

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu masalah serius dan kompleks yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang di dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang mengalami permasalahan tersebut. Banyak pihak yang berusaha memecahkan permasalahan kemiskinan termasuk pemerintah. Namun kita perlu mengetahui bahwasannya pemerintahpun juga belum dapat menyelesaikan permasalahan ini dengan baik, walaupun setiap pemimpin di Indonesia selalu mengatakan kemiskinan sebagai misi pertama yang harus diatasi.

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan perhatian dan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Karena ketika kemiskinan hanya disentuh dan berusaha diselesaikan oleh segelintir pihak tanpa adanya koordinasi yang baik, hal itu menjadi sangat berat dan terasa tidak mudah.

Kemiskinan bukan masalah yang mudah untuk dipecahkan, namun apabila tidak segera di atasi dengan serius negara Indonesia akan menjadi negara yang bercitra tidak baik di mata dunia. Hal ini dikarenakan tingkat kriminalitas akan meningkat seiring banyak masyarakat yang tidak mempunyai lapangan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup untuk dirinya sendiri dan keluarganya.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kelahiran tinggi di dunia, dan mendapatkan peringkat ke 4 dengan jumlah penduduk terbanyak. Dengan melihat tingginya jumlah penduduk di Indonesia sekitar kurang lebih 258.316.05 jiwa, kita perlu menyadari bahwasannya mayoritas penduduk yang lahir di Indonesia merupakan masyarakat Muslim (www.bps.go.id).

Penduduk Muslim merupakan harta terbesar untuk Indonesia. Muslim di Indonesia terbukti menjadi sumber daya yang dapat membentuk dan membangun negara ini. Hal ini dapat dilihat dari data terbaru versi Majalah Globe Asia 2016, bahwasannya dari 150 orang terkaya di Indonesia, mayoritas pemegangnya adalah orang Muslim yang *asset* kekayaannya jika dikelola dengan baik akan mempengaruhi perkembangan perekonomian di Indonesia. Itulah satu potensi yang dimiliki umat Muslim di negara ini.

Orang hidup membutuhkan nama sebagai identitas diri agar mudah dikenal oleh banyak orang. Begitu pula dengan orang Islam, orang-orang yang menganut agama ini juga mempunyai identitas diri agar mudah dikenal oleh masyarakat banyak diluar sana. Bahkan tidak hanya dikenal di negara sendiri, namun tidak menutup kemungkinan untuk dikenal oleh orang-orang dari belahan dunia lainnya.

Identitas diri umat Muslim salah satunya melalui pendirian masjid. Masjid merupakan prana keagamaan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan spiritual, sosial dan kultural umat. Dimana ada umat

Muslim pasti disitu ada masjid yang berdiri, karena masjid merupakan simbol dan identitas diri masyarakat Muslim.

Dalam rangka perbaikan ekonomi keumatan, kaum Muslim kembali memanfaatkan masjid. Karena masjid merupakan basis terkecil yang paling dekat dengan masyarakat. Selain itu, masjid juga merupakan sarana atau tempat beramal oleh umat Muslim. Di dalam Islam terdapat rukun yang ke empat yaitu anjuran untuk berzakat kepada umat Muslim, dan bagi yang mampu wajib menzakati hartanya sebanyak 2,5% dari jumlah harta yang dimilikinya.

Masjid adalah salah satu tempat yang digunakan sebagai penyaluran zakat bagi yatim piatu, fakir dan miskin. Oleh sebab itu, jika pendapatan yang dimiliki masjid dapat disalurkan dengan baik kepada orang fakir dan miskin, ini merupakan salah satu cara untuk memberdayakan dan membantu perekonomian mereka agar mempunyai kehidupan yang lebih baik dan terhindar dari kemiskinan.

Menurut (Supardi, 2001:54), pemberdayaan umat berbasis masjid berhubungan erat dengan “pembangunan yang memandirikan”, dimana banyak program pemberdayaan yang sifatnya memandirikan masyarakat. Program-program tersebut terdiri dari berbagai aspek, mulai dari aspek yang bersifat rohani (keagamaan), sosial budaya, dan ekonomi yang sifatnya memandirikan masyarakat.

Masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah bagi jamaahnya, namun juga masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas

sosial ekonomi bagi para jamaahnya. Konsep pemberdayaan menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya manusia melalui pemberdayaan masjid untuk kesejahteraan umat Islam.

Dewasa ini program kembali ke masjid di masyarakat sudah terasa pergerakannya. Kembali ke masjid bukan hanya kembali meramaikan masjid dengan praktik-praktik ibadah, namun benar-benar menjadikan masjid sebagai sentral kehidupan masyarakat, baik sosial, budaya maupun ekonomi. Terlebih lagi didalam masalah ekonomi, masjid diharapkan mampu memainkan peran yang sangat besar didalamnya, karena masjid memiliki ikatan yang kuat dengan masyarakat. Di masjid terdapat tokoh kharismatik yang dipercaya oleh jamaah sehingga berpotensi menjadi motivator paling berpengaruh di masyarakat untuk bisa keluar dari kemiskinan menuju masyarakat yang lebih sejahtera (Saifullah, 2007:5).

Salah satu masjid yang memiliki potensi dan dinilai melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat adalah Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman. Masjid Baiturrahman ini merupakan salah satu masjid binaan korwil UIN Sunan Kalijaga. Dengan adanya program pemberdayaan umat berbasis masjid, jamaah masjid dan masyarakat sekitar, serta umat Islam pada umumnya dapat merasakan dampak positif dari kegiatan tersebut.

Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, mempunyai satu lembaga keuangan koperasi berbasis masjid

yang bertujuan untuk membantu perekonomian jamaah serta umat Islam di sekitar masjid agar dapat meningkatkan taraf hidup dan terhindar dari kemiskinan. Koperasi merupakan sebuah lembaga ekonomi rakyat yang telah lama dikenal di Indonesia, bahkan Dr Muhammad Hatta salah seorang Proklamator Republik Indonesia yang dikenal sebagai Bapak Koperasi, mengatakan bahwa koperasi adalah Badan Usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

Selain itu, Masjid Biturrahman melakukan koordinasi di bidang pangan dan peternakan dengan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Hal ini dimaksudkan agar para masyarakat yang masih membutuhkan fasilitas, baik dari segi modal maupun pengetahuan dapat difasilitasi oleh pihak Masjid Baiturrahman.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS MASJID SEBAGAI MODEL PENGENTASAN KEMISKINAN” (STUDI KASUS KOPERASI MASJID DI MASJID BAITURRAHMAN KLIDON, SUKOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA).**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi permasalahan pada program-program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid yang dilaksanakan oleh Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Kemudian agar dalam penulisan skripsi ini menjadi fokus dan terarah serta pembahasan tidak melebar maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid yang dilaksanakan oleh Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi konsep koperasi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?
3. Program apa saja yang terkait dalam konsep pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, serta bagaimanakah pelaksanaan program-program tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah seperti dikemukakan sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui konsep pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid yang dilaksanakan oleh Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui implementasi konsep koperasi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui program-program apa saja yang terkait dalam konsep pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid di Masjid Biturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, serta bagaimanakah pelaksanaan program-program tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan ataupun referensi untuk penelitian sejenis sebagai pengembangan ilmu ekonomi Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi Masjid Baiturrahman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, agar lebih optimal dan lebih baik lagi dalam menjalankan

program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid sebagai upaya menanggulangi jumlah penyandang masalah kemiskinan di Indonesia.

b. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan proses penelitian yang baik, memperluas jaringan dan menjadi peneliti yang kredibel.

c. Bagi masyarakat umum

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat luas bahwa program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid yang dilakukan oleh Masjid Baiturrahman Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, dalam rangka bertanggung jawab terhadap pemberdayaan umat sekitar masjid serta dalam rangka membantu program pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan kurangnya kesejahteraan di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, penulis membuat kerangka penulisan dengan sistematis yang mana terdiri dari 5 Bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu meliputi sebagai berikut:

BAB I

Bab ini merupakan Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah; Batasan dan Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Sistematika Penulisan dan Tinjauan Pustaka.

BAB II

Bab ini merupakan penjelasan tentang Landasan Teori, yang meliputi Pembahasan tentang Pemberdayaan Masyarakat (Definisi, Konsep Pemberdayaan dan Ekonomi Umat); Masjid (Pengertian, Peranan, serta Fungsi Masjid); Kemiskinan (Pengertian, Konsep, Indikator, Faktor-faktor penyebab, Pengentasan, serta Sikap Islam Terhadap Problematika Kemiskinan).

BAB III

Bab ini merupakan pembahasan tentang Metodologi Penelitian yang meliputi Desain Penelitian; Lokasi Penelitian; Sumber Data Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data serta Teknik Analisa Data.

BAB IV

Bab ini merupakan pembahasan tentang Analisis Data dan Temuan lapangan yang meliputi konsep pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid; Implementasi konsep koperasi masjid; Program yang terkait dalam konsep pemberdayaan ekonomi umat Berbasis Masjid yang dilakukan oleh Masjid Baiturrahman Klidon Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta; Serta pelaksanaan program pemberdayaan berbasis masjid.

BAB V

Bab ini merupakan penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan serta plagiasi, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini, diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Robiyatul Auliyah pernah melakukan penelitian pada tahun 2014, sifat penelitiannya adalah kualitatif, yaitu: Tentang “Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan”. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa pengurus Masjid At-Taqwa hanya memberdayakan masyarakat miskin melalui pemberian bantuan modal yang dananya berasal dari dana zakat, infaq dan shadaqah. Program dana bergulir yang diberikan kepada pengusaha kecil menjadi suatu keunggulan Masjid At-Taqwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ada beberapa perbedaan yang perlu penulis tekankan yaitu:

Saudari Robiyatul Auliyah melakukan penelitian dengan melihat bagaimana peran manajemen masjid At-Taqwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan saya lebih condong melakukan penelitian mengenai bagaimana konsep pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid yang dilaksanakan oleh Masjid Baiturrahman serta implementasi koperasi

untuk umat sekitar masjid. Perbedaan yang selanjutnya terletak pada objek penelitian.

Tinah Afriani melakukan penelitian pada tahun 2005, sifat penelitiannya adalah kualitatif, yaitu; Tentang “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Masjid (Studi Kasus Manajemen Masjid Agung Sunda Kelapa)”. Dalam penelitiannya penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan manajemen masjid dengan professional dan optimalisasi potensi yang dimiliki masjid adalah bagian terpenting yang dapat menjadikan masjid mandiri dari segi semua aktivitas masjid. Perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis terletak pada:

Saudari Tinah Afriani memfokuskan penelitian kepada manajemen pemberdayaan ekonomi dan pengaruhnya terhadap kemandirian masjid, sedangkan saya fokus melakukan penelitian kepada bagaimana konsep pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid dilaksanakan serta implementasinya di masyarakat seperti apa.

Hardi Hidayat melakukan penelitian pada tahun 2010, sifat penelitiannya adalah kualitatif dan kuantitatif, yaitu: Tentang “Dampak Program KUM3 BMM dalam pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Komparasi di Tiga Masjid Binaan)”.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa perbandingan sebelum dan sesudah penerapan KUM3 pada sebuah masjid sangat terasa perbedaannya mengingat program tersebut selain dari sisi ekonomi, sisi keagamaan memperoleh perhatian dan pendamping serta ada rasa

persaudaraan dan tali silaturahmi dapat terjaga antar anggota peserta program KUM3. Dan juga pemberdayaan ekonomi berbasis masjid lebih cocok diterapkan atau di aplikasikan pada masjid-masjid pertengahan antara kota dan desa karena melihat dari beberapa perbandingan ketiga masjid yang diteliti. Ada perbedaan yang perlu penulis tekankan yaitu:

Penulis ingin mencari tahu lebih dalam mengenai implementasi program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid di satu tempat saja, sedangkan dalam penelitian ini disebutkan bahwa peneliti melakukan studi komparasi terhadap tiga masjid binaan sekaligus. Hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana perbandingan penelitian jika di komparasikan dengan 3 objek sekaligus.

Abdul Fikri Abshari melakukan penelitian pada tahun 2011, sifat penelitaian kualitatif, yaitu: Tentang “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Jami’ Bintaro Jaya)”. Dalam penelitiannya penulis fokus melakukan penelitian kepada bagaimana strategi yang dilakukan kedua masjid tersebut dalam memberdayakan ekonomi umat.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid, Masjid Raya Pondok Indah memiliki strategi dengan mendirikan BMT Usaha Mulya Masjid Raya Pondok Indah. Sehingga dengan berdirinya BMT tersebut dapat dijadikan instrument dalam pemberdayaan ekonomi umat. Serta dapat

mengoptimalkan fungsi dan peran masjid sebagai pusat peradaban umat serta kesejahteraan ekonomi para jamaah atau masyarakat sekitar masjid.

Perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis terletak pada: Objek penelitian, tahun penelitian serta dalam penelitian ini Saudara Abdul Fikri fokus melihat pada bagaimana strategi yang dilakukan masjid tersebut dalam memberdayakan ekonomi umat. Sedangkan saya lebih melihat bagaimana konsep pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid dilaksanakan serta program-program apa saja yang termasuk kedalam konsep tersebut.

Ahmad Rifa'i melakukan penelitian pada tahun 2014, sifat penelitiannya adalah kualitatif, yaitu: Tentang "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Ikhlas Jati Padang Pasar Minggu, Jakarta Selatan)". Dalam penelitiannya, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid sebagai upaya dalam rangka mengembangkan kemampuan kemandirian jamaah masjid dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan tersebut juga dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang membina keutuhan ikatan jamaah, sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan umat Muslim serta sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kader-kader Islam melalui pendidikan dan pengajaran.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini merupakan yang paling mirip dengan judul yang peneliti ambil, namun terdapat perbedaan dalam hal obyek penelitian serta fokus penelitian, karena saya

lebih melihat bagaimana konsep pemberdayaan ekonomi umat yang dilaksanakan serta bagaimana implementasinya terhadap umat sekitar masjid.